

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan.

Tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya adalah untuk mendidik anak-anak agar menjadi anak-anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya seperti yang diajarkan dalam kitab suci yang dianut oleh agama masing-masing. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi

pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), afektif (rasa, spiritual, hati), dan keterampilan fisik (psikomotorik).<sup>1</sup>

Al-Quran telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan kepada manusia tentunya suatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkannya dari kegelapan dan kebodohan (Jahiliyah dan mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan membuat umat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya, yaitu pengetahuan menulis dan membaca yang dari keduanya dinamika ilmu berjalan kontinu dan menyentuh segala sisi kehidupan manusia.

Untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5. Yang memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan. Ayat tersebut adalah :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

---

<sup>1</sup> Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lki Yogyakarta, 2009), 14.

*Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>2</sup>

Menurut Quraish Shihab kata *iqra* yang terambil dalam kata *qara'a* menunjukkan arti “*bacalah*”. *Iqra* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya hingga diulang-ulang dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>3</sup>

Menurut pendapat diatas menjelaskan tentang perintah membaca dan menulis. Walaupun pada awalnya belum bisa membaca dan menulis tetapi apabila belajar dengan berulang-ulang ataupun terbiasa membaca dan menulis Al-Quran maka kita akan bisa membaca dan menulis Al-Quran. Sedangkan menurut Zulfison kemampuan membaca dan menulis merupakan kesanggupan membaca serta menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, untuk mempercepat anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an perlu diperhatikan tajwidnya.<sup>4</sup>

Dari sampel data yang peneliti amati kelas VIII E di SMPN 3 Kediri diperoleh data sebagai berikut dari 32 siswa yang ada di kelas yang kemampuan membaca dan menulisnya baik ada 15 siswa sedangkan yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),597

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, vol. 14 (jakarta : Lentera hati, 2010),65.

<sup>4</sup> *Zulfison dan KH Muharom, Belajar Mudah Membaca Al Quran dengan metode mandiri (Jakarta : Ciputat Press, 2003), 23.*

17 siswa kemampuan membaca dan menulisnya masih kurang baik. Padahal di kelas VIII E tersebut siswa-siswinya beragama Islam harusnya kemampuan baca tulis Quran mereka meningkat tetapi kenyataannya peneliti mengamati bahwa sebagian dari mereka dalam baca tulis Quran masih belum bisa dikatakan sangat mampu.

Sedangkan mekanisme pembelajaran baca tulis Quran di SMPN 3 Kota Kediri ini seminggu hanya 1 kali dan awalnya pembelajaran ini termasuk muatan lokal yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan pada tahun 2018 diganti menjadi BTQ yang pembelajarannya dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 10.20 – 11.00. Di saat pembelajaran berlangsung siswa siswi dalam satu kelasnya masih sebagian yang antusias mengikuti pembelajaran BTQ, terkadang masih ada yang bermain di luar waktu pembelajaran berlangsung.

Menurut Mustaqim ada dua faktor kemampuan baca tulis yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari situasi atau kondisi lingkungan sosial.<sup>5</sup> Salah satu faktor internal yang berupa kecerdasan dimana didalamnya terdapat yang namanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi

---

<sup>5</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 154. 26.

berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif.<sup>6</sup>

Kecerdasan emosional seseorang itu bisa mempengaruhi baca tulis Quran, kenyataannya ketika seseorang tersebut memiliki pikiran yang fres, percaya diri dan yakin jika dirinya bisa membaca dan menulis dengan benar tidak ada rasa takut ketika diminta guru untuk membaca dan menulis sesuai kaidah tajwid maka baca tulisnya bisa lancar dan cepat. Begitupun sebaliknya, jika seseorang itu sedang banyak pikiran, ada masalah, kemudian takut ketika membaca dan menulis sesuai dengan kaidah tajwid biasanya susah dan lupa. Dengan demikian jika kecerdasan emosional tinggi maka kemampuan baca tulis Quran tinggi, begitupun sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka kemampuan baca tulis Quran rendah.

Selain kecerdasan emosional pada faktor internal juga terdapat namanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menurut Zohar and Marshall adalah kemampuan yang mampu memberikan dan mengerti makna spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik, sehingga akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialami.<sup>7</sup>

Baca tulis Quran memiliki makna dan manfaat yang besar dalam aspek spiritualitas seorang muslim, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk dan pegangan yang kuat bagi

---

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya., vol. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 12., t.t.

<sup>7</sup> Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama, 2007, 14., t.t.*

kehidupan manusia. Dalam menjaga adab batinnya, seseorang yang baca tulis Al-Qur'an dapat memahami nilai-nilai dan kandungan dalam Al-Qur'an, memaknai keagungan Allah, menghadirkan Allah dalam hati. Dengan demikian jika kecerdasan spiritualnya baik maka kemampuan baca tulis Qurannya juga baik dan jika kecerdasan spiritualnya rendah maka kemampuan baca tulis Qurannya rendah / buruk.

Berangkat dari fenomena yang terjadi dimana kemampuan baca tulis Quran di SMP Negeri 3 Kediri masih rendah padahal siswa di kelas VIII semua beragama Islam harusnya mereka lihai dalam melafalkan maupun menuliskan ayat Al Quran.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan spiritual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran Kelas VIII Di SMPN 3 Kota Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020 ?
2. Adakah pengaruh kecerdasan Spiritual dengan kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020 ?

3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan Baca Tulis Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dengan kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan Baca Tulis Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri tahun pelajaran 2019 / 2020

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang kecerdasan emosional siswa dengan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Qur'an. Sehingga dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan baca tulis Qur'an bagi siswa,

dan pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan muatan lokal Baca Tulis Quran ( BTQ )
- b. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi guru PAI yang bertanggung jawab untuk menangani kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa khususnya pada SMPN 3 Kediri
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa dalam meningkatkan baca tulis Qur'an dan akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan apa yang dipelajarinya.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik data.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung.: Alfabeta, 2010),96.*

Dalam penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagaimana dibawah ini :

1. Ha : Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

2. Ha : Ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

3. Ha : Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

Ho : Tidak Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

## F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan penguatan sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan judul yang peneliti ambil dengan judul yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

1. Penelitian Sumikan, yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto”, terdapat pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah  $Y=7,178 + 0,149 X_1 + 0,353 X_2$ . Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor Agama Islam sebesar 0,149 dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor Agama Islam sebesar 0,353 dan nilai rapor Agama Islam dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) sebesar 64 %.<sup>9</sup>
2. Penelitian Ainun Jariah, yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkatan dan pengaruh kebiasaan membaca Al- Qur’an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII

---

<sup>9</sup> Sumikan, pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto, Thesis, 2011,169.

MTs Al-Hamid Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan skala *Likert*, skala aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an 38 aitem dan skala kecerdasan emosional 37 aitem ini sudah di uji kevalidannya dan kereliabilitasnya, Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan *software SPSS for windows 21.0*. Hasil data kuantitatif menunjukkan kebiasaan membaca Al-Quran kategori sedang (61,79 persen) dan kecerdasan emosional kategori sedang (66,29 persen). Hasil analisis uji korelasi menggunakan teknik *Pearson Product Moment* di dapat nilai *r* hitung sebesar 0,460 dengan *p value* 0,000 sementara nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan  $N = 89$  sebesar 0,213 menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional. Adapun besarnya sumbangan variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al-Hamid Banjarmasin sebesar  $(r^2 \times 100)$  atau 21,16 persen.<sup>10</sup>

3. Penelitian Muh. Zulkifli, yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur". Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan

---

<sup>10</sup> "Ainun Jariah, Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al Quran, Jurnal Studia Insania Mei 2019 Vol 07. No.01, 52.,"

secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2 %. ( 2 ) kecerdasan spiritual secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67, 1%. ( 3 ) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8 %. Sedangkan sisanya 20,2 % dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

Peneliti mengambil judul “pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri”. Penelitian ini mereduksi dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada 3 variabel bahwa dari variabel (y) yang berbeda lokasi dan responden yang berbeda. Karena penelitian yang dilakukan berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, maka peneliti mengambil judul tersebut.

---

<sup>11</sup> “Muh. Zulkifli, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Tesis, Yogyakarta, 2015, 128”.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>12</sup>

Pada penelitian “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Quran siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri “ asumsi yang diajukan oleh peneliti yaitu :

1. Kemampuan baca tulis Quran dihasilkan dari tes lisan dan tes tulis.
2. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Quran dimana jika kecerdasan emosional tinggi maka kemampuan baca tulis tinggi, begitupula sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah kemampuan baca tulis Quran rendah.
3. Selain kecerdasan emosional juga terdapat kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis Quran dimana jika kecerdasan spiritualnya baik maka kemampuan baca tulis Qurannya juga baik dan jika kecerdasan spiritualnya rendah maka kemampuan baca tulis Qurannya rendah / buruk.

---

<sup>12</sup> *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah ( Kediri : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2009 ), 71.*

## H. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

### 1. Kemampuan Baca Tulis Quran ( BTQ )

Kemampuan Baca Tulis Al-Quran ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan membaca dan menulis Al-Quran. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Quran di perlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.<sup>13</sup>

Yang dimaksud kemampuan Baca Tulis Quran disini yaitu kemampuan baca tulis Quran di SMP Negeri 3 Kediri Siswa kelas VIII

### 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari

---

<sup>13</sup> Hasri dan Nur Rahmah, "Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dan Korelasinya terhadap Kemampuan Matematika Mahasiswa Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo, Al-Khwarizmi," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Oktober 2016, Vol.4, No.2, 165.*

bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan fisiologi, dan perilaku.<sup>14</sup>

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Zohan dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan seseorang untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya kecerdasan spiritual untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. *Spiritual quotient* adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *inteligency quotient* dan *emotional quotient*.<sup>15</sup> Dimana kecerdasan spiritual yang dimaksud disini adalah kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri.

---

<sup>14</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015, 30.

<sup>15</sup> Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama, 2007, 40.